

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk generasi muda, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya harus pintar secara intelektual saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Seharusnya pendidikan karakter bukan untuk generasi muda saja melainkan untuk seluruh Warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan program pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010 yang dimana setiap sekolah dapat menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter bangsa.

Untuk memperoleh hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan untuk hal ini melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal dimasa depan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasbullah,2012:307). Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan dan fungsi pendidikan menurut saya ini sudah sangat baik, akan tetapi dalam realitanya masih banyak generasi muda yang kurang berkarakter dan rendahnya moral yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa.

Menurut (Mulyasa, 2011:298) pendidikan karakter merupakan proses penulanan nilai-nilai luhur bangsa yang dilakukan dengan cara membangun logika, akhlak dan keimanan. Dengan proses tersebut diharapkan terbentuknya jadi diri manusia yang berakhlak, berwatak, dan bermartabat yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai dengan jenjang Universitas.

Dalam permasalahan sosial yang sering terjadi di SMP Negeri 6 Singaraja, melalui observasi selama mendapatkan PPL-Real disekolah tersebut menyatakan bahwa banyaknya siswa yang melanggar aturan sekolah, adanya siswa yang menentang pertakaan guru, bolos sekolah, baju siswa yang keluar dan pengaruh lingkungan sekitar pergaulan, masalah-masalah sosial ini muncul akibat kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa, kurangnya kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah, kurangnya penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diterapkan oleh pihak sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satunya solusi dan alat yang ditawarkan terkait masalah-masalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat.

Pemerintah memandang perlunya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sejalan dengan amanat Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang bertujuan untuk

memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dimana gerakan ini terintegritas dalam PPK merupakan perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik, adapun nilai-nilai yang tertanam dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ialah Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.

Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara maksimal arahan lainnya pendidikan tidak hanya melalui proses belajar mengajar didalam kelas melainkan juga dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 mengenai pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa “Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah”. Semakin majunya zaman, semakin banyak pengaruh hal negatif yang dapat ditemukan dilapangan seperti tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan kenakalan remaja. Oleh karena itu pendidikan melakukan suatu upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

OSIS merupakan suatu wadah atau wahana bagi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Namun terkadang dilapangan kegiatan yang dilakukan osis sering kali mengalami hambatan, munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat

melakukan pembinaan rutin., selain itu juga terkadang ada sebagian siswa yang mengikuti OSIS terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau temen-temannya. Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang oleh OSIS dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri siswa sebagai upaya pembentukan karakter dan menjadikan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Hal ini tentu menarik peneliti karena bisa di katakan belum ada penelitian lain yang melakukan penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dimana mayoritas penelitian yang dilakukan tentang pembentukan karakter itu melalui ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sejalan dengan (Damik, 2015:49-60) yang meneliti tentang Hakikat Pancasila dalam Membentuk Karakter Kebangsaan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah persamaan dari penelitian yang sudah ada mengacu pada karakter melalui kegiatan organisasi intra sekolah, perbedaan dimana dari penelitian yang sudah ada lebih mengacu kepada hakikat pancasila.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang yang disajikan diatas, dapat didefinisikan beberapa masalah yang menjadi faokus dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pembentukan karakter seseorang bukan hanya dilihat dari jenjang pendidikan misalnya Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
2. Membentuk karakter siswa tidak hanya melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah dapat juga melalui ekstrakurikuler.
3. Pentingnya pendidikan karakter bagi generasi muda karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah diuraikan dan melakukan identifikasi masalah, fokus masalah pada penelitian ini yaitu sejauh mana upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah yang berda di SMP Negeri 6 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Bersarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja ?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja.
2. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja.

3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 6 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini dapat mengimplikasikan berbagai macam, teori-teori yang telah penulis dapatkan dibangku kuliah dan sekaligus sebagai media untuk menambah wawasan bagi para peserta didik di SMP Negeri 6 Singaraja.

2. Secara Praktis

Manfaat atau kegunaannya secara praktis/factual dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat pada dunia sosial maupun dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran PPKn. Maka dari itu penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada beberapa pihak yaitu:

2.2.1 Bagi Guru PPKn

Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai salah satunya pengetahuan pedagogic sesuai dengan kemampuan dibidang ilmunya khususnya pada mata pelajaran PPKn. Untuk memenuhi kemampuan tersebut seorang guru harus memiliki banyak pengetahuan pada mata pelajaran PPKn di SMA salah satunya dengan adanya penelitian ini.

2.2.2 Bagi Siswa

Dengan dilakukan penelitian ini mengenai upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan organisasi siswa intra sekolah dalam bersikap, diharapkan siswa dapat berperilaku sesuai dengan ke-18 nilai-nilai karakter yang

sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Presiden Joko Widodo dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

2.2.3 Bagi Peneliti lain.

Secara praktis penelitian ini memberikan kontribusi bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan terkait dengan konsep serta aspek-aspek yang relevan yang dapat digunakan untuk bahan ajar di jenjang SMA. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain dalam menambah wawasan penelitian dalam pemecahan permasalahan atas fenomena yang ada dimasyarakat, maupun lingkungan sekitar.

